

OPTIMALISASI PENGGUNAAN SARANA DAN PRASARANA DI BENGKEL OTOMOTIF SMKN 7 TAKALAR

AHMAD

Prodi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Makassar

Email:teknikahmad5@gmal.com, Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Ahmad, 1723044003. *Optimalisasi Penggunaan sarana dan prasarana di Bengkel Otomotif SMK Negeri 7 Takalar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2020, Dibimbing Oleh Haruna dan Rusyadi.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan sarana dan prasaran di bengkel otomotif SMK Negeri 7 Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang menggambarkan keadaan fasilitas praktik ditinjau dari kesediaan sarana dan prasarana praktik bengkel teknik bisnis sepeda motor. Metode pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah menggunakan Observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat optimalisasi bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor ditinjau dari kesediaan sarana yaitu *tool box* 83% (sangat optimal), alat ukur 91% (sangat optimal), bahan praktik 75% (optimal), alat pendukung 87% (sangat optimal) dan kesehatan dan keselamatan kerja 90% (sangat optimal), sehingga nilai yang diperoleh secara keseluruhan adalah 85% (sangat optimal). Kemudian ditinjau dari kesediaan prasarana yaitu area kerja mesin otomotif 45% (kurang optimal), area kerja kelistrikan 20% (tidak optimal), area kerja chasis dan pemindah tenaga 16% (tidak optimal) dan ruang penyimpanan dan instruktur 100% (sangat optimal), sehingga nilai yang diperoleh secara keseluruhan adalah 45% (kurang optimal). Optimalisasi penggunaan alat praktek dikategorikan sangat optimal dengan dengan rincian presentase yaitu penggunaan *tool box*, k3 dan trainer unit yaitu 100% dan alat pendukung 94% serta sst/alat ukur 87%.

Kata Kunci: Optimal, sarana dan prasarana dan Bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan pembinaan masyarakat

dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat

yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta kemampuan sikap kepemimpinan yang kuat terhadap pembangunan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Permendiknas Nomor 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk SMK dan MAK pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa “Penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK/MAK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”.

Peran serta SMK khususnya Program Keahlian Teknik bisnis Sepeda Motor dalam membaca dan memahami kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja sangat diharapkan, tidak hanya untuk menunjang proses belajar mengajar yang berlangsung di SMK tersebut, tetapi juga membantu lulusan SMK untuk lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan Program Keahliannya.

Optimalisasi sarana dan prasarana bengkel Jurusan Teknik bisnis Sepeda Motor yang memadai dan terstandar tentu menjadi harapan SMKN 7 Takalar. Upaya untuk memenuhi kesediaan sarana dan prasarana Bengkel Teknik bisnis Sepeda Motor yang berstandar Nasional dilakukan oleh pihak sekolah sebagai pelaksanaan Permendiknas No.40 Tahun 2008 tentang sarana dan prasarana, usaha mengikuti perkembangan di industri, dan untuk mempersiapkan kualitas lulusan yang mampu bersaing di dunia industri, kelengkapan alat praktik dan sepeda motor praktik juga di upayakan mengikuti perkembangan teknologi dengan cara pihak

sekolah membeli unit-unit kendaraan yang berteknologi baru dan juga membangun prasarananya.

Pada dasarnya pendidikan kejuruan menurut Indrajati Sidi (2003) berdasarkan kebutuhan nyata pasar kerja. Untuk dapat merealisasikan program ini maka peran serta dunia usaha dan industri sangat diperlukan. Bahkan perlu mendudukan mereka dalam posisi yang penting, sehingga program kejuruan ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

Prasarana adalah sesuatu yang ada sebelum adanya sarana. Prasarana pendidikan antara lain bangunan dan perabot, adapun sarana meliputi tiga macam yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran (Suharsimi Arikunto, 1988).

Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK (Permendikbud No. 32 Tahun 2018). Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012) dijelaskan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sedangkan dalam Kamur Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prasarana diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana praktik adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010) penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sukmadinata (2012) penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru dan *Tools Man* Teknik bisnis sepeda motor sebagai informan yang dipilih. Dengan pertimbangan guru tersebut telah berpengalaman mengajar di bengkel Teknik bisnis sepeda motor dan *Tools Man* tentang peralatan yang ada di bengkel, sehingga memiliki pengetahuan mengenai kesediaan sarana dan prasarana bengkel dan siswa.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bengkel Teknik bisnis sepeda motor meliputi sarana dan prasana yang terdapat di bengkel Teknik bisnis sepeda motor SMKN 7 Takalar. Sarana yang diteliti yaitu Area kerja mesin, Area kerja kelistrikan, Area kerja chasis dan sistem pemindah tenaga. Sedangkan prasarana yang diteliti meliputi Ruang praktek, Ruang penyimpanan dan Instruktur.

Metode pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan suatu instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk pengambilan data, dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar Instrumen Observasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada bengkel TBSM SMKN 7 Takalar meliputi pengamatan langsung terhadap kesediaan sarana dan prasarana di bengkel TBSM. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mendeskripsikan kesediaan sarana dan prasarana di bengkel TBSM serta bagaimana cara pengendalian resiko dari komponen di bengkel yang kurang mencukupi.

2. Dokumentasi

Ada beberapa dokumen atau arsip yang dikumpulkan yang bertujuan untuk mendukung data penelitian ini. Tujuan dokumentasi dalam kegiatan ini untuk mendokumentasikan kondisi di bengkel Teknik bisnis sepeda motor baik sarana maupun prasarana bengkel Teknik bisnis sepeda motor. Dokumen yang akan digunakan berupa foto keadaan ruang di bengkel Teknik bisnis sepeda motor SMKN 7 Takalar.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan,

Penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* yaitu: (a) skor 4 (sangat optimal); (b) skor 3 (optimal); (c) skor 2 (kurang optimal); dan (d) skor 1 (tidak optimal). Selanjutnya ke 4 dimensi tersebut akan dijabarkan berdasarkan kriteria penilaian penelitian berdasarkan model *rating scale* (Sugiyono, 2013).

$$\text{Pencapaian (\%)} = \frac{\text{skor rill}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

No.	Definisi	Kriteria Pencapaian
4	Sangat optimal	76% - 100%
3	Optimal	51%-75%
2	Kurang optimal	26%-50%
1	Tidak optimal	0%-25%

Hasil Penelitian

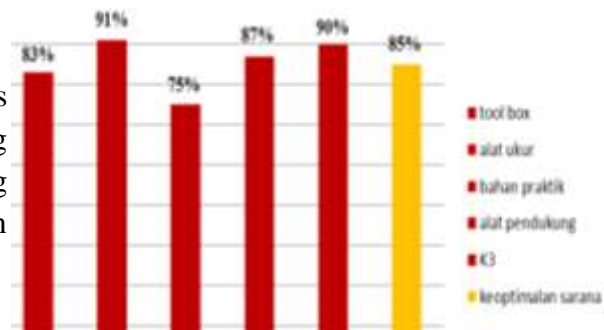
Dalam pelaksanaan praktik teknik bisnis sepeda motor, siswa dibimbing oleh seorang guru dan dibantu seorang *tools man* yang diberi wewenang dalam hal yang berkaitan dengan pelayanan peralatan dan bahan praktik.

Kesediaan sarana praktik TBSM dalam penelitian ini dilihat dari indikator alat tangan, alat ukur, bahan praktik, alat pendukung dan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang ada pada bengkel tersebut. Data mengenai

indikator tersebut diperoleh dari hasil observasi (*Checklist*) yang dilakukan.

Hasil presentase yang diperoleh dari sarana praktik TBSM yaitu pada bagian *tool box* terdapat 8 *tool box* diantaranya; 3 *box* dalam kategori sangat optimal yaitu, solder dan tang kabel dengan nilai presentase 100% ,5 *box* dalam kategori optimal yaitu kunci pas, kunci kombinasi, obeng plus, obeng minus, kunci ring dan *caddy tool set* dengan nilai presentase 75.%. Sehingga jumlah keseluruhan dari presentase yang diperoleh adalah 750% dengan nilai rata-rata 83% atau Sangat optimal.

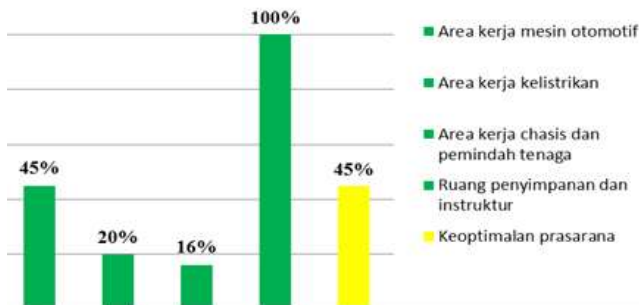
Berdasarkan penjelasan kesediaan sarana praktik di atas yang meliputi *tool box*, alat ukur, *trainer unit*, alat pendukung dan K3 di atas, maka presentase kesediaan sarana praktik bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Negeri 7 Takalar adalah 85% atau Sangat Optimal.



Berdasarkan data hasil penelitian prasarana yang dilakukan oleh peneliti yaitu area kerja mesin otomotif digunakan kelas XII

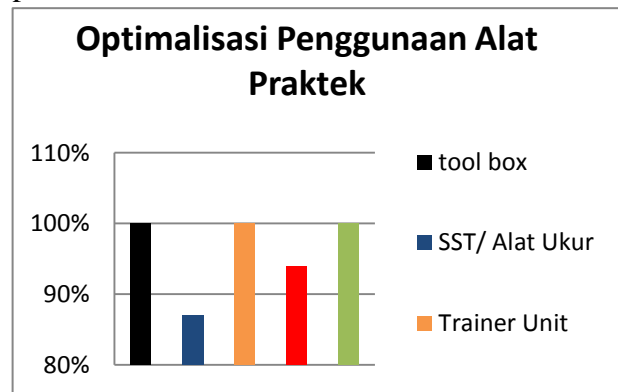
untuk pembelajaran praktik dengan jumlah 35 siswa, ukuran panjang area 16 meter dan lebar area 6 meter dengan luas keseluruhan 96 m², sehingga nilai presentase yang diperoleh sebesar 45% atau kurang optimal. Area kerja kelistrikan digunakan oleh kelas X dan XI untuk pembelajaran praktik dengan 30 siswa, ukuran panjang area 12 meter dan lebar area 3 meter dengan luas keseluruhan adalah 36 m², sehingga nilai presentase yang diperoleh sebesar 20% atau tidak optimal.

Berdasarkan penjelasan kesediaan prasarana yang meliputi area kerja mesin otomotif, area kerja kelistrikan, area kerja chasis dan pemindah tenaga dan ruang penyimpanan dan instruktur, maka presentase area lahan dan bangunan prasarana praktik bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 7 Takalar secara keseluruhan adalah 45% atau “kurang optimal”.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 7 Takalar pada jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Optimalisasi penggunaan alat praktek dihitung berdasarkan jumlah alat yang tersedia dibagi jumlah alat yang digunakan siswa pada saat praktek. Presentase optimalisasi penggunaan alat praktek dapat dilihat pada gambar 4.3 grafik presentase optimalisasi penggunaan alat praktek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 7 Takalar pada jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Optimalisasi penggunaan alat praktek dihitung berdasarkan jumlah alat yang tersedia dibagi jumlah alat yang digunakan siswa pada saat praktek. Presentase optimalisasi penggunaan alat praktek dapat dilihat pada gambar 4.3 grafik presentase optimalisasi penggunaan alat praktek.



Optimalisasi penggunaan alat praktek teknik dan bisnis sepeda motor dapat dilihat pada gambar 4.3 presentase yang paling tinggi yaitu penggunaan tool box, k3 dan trainer unit yaitu 100% dan alat pendukung 94% serta sst/alat ukur 87% jadi optimalisasi penggunaan alat praktek di bengkel jurusan teknik dan bisnis sepeda motor dikategorikan sangat optimal berdasarkan rumus pengkategorian dibawah ini.

No.	Definisi	Kriteria Pencapaian
1	Sangat Optimal	76-100%
2	Optimal	51-75%
3	Kurang Optimal	26-50%
4	Tidak Optimal	0-25%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) pada bagian sarana diperoleh nilai *tool box* yaitu 83% atau “Sangat optimal” untuk digunakan, selanjutnya diperoleh nilai alat ukur yaitu 91% atau “Sangat optimal” untuk digunakan, kemudian diperoleh nilai bahan praktik yaitu 75% atau “Optimal” untuk digunakan, kemudian diperoleh nilai alat pendukung yaitu 87% atau “Sangat optimal” untuk digunakan dan diperoleh nilai K3 yaitu 90% atau “Sangat Optimal” untuk digunakan. Hasil dari nilai *tool box*, alat ukur, bahan praktik, alat pendukung dan K3 tersebut diperoleh tingkat keoptimalan secara keseluruhan sebesar 85% atau “Sangat Optimal” di SMK Negeri 7 Takalar.

Pada bagaian prasarana nilai yang diperoleh dari perbandingan antara standar prasarana Permendikbud RI No. 32 tahun 2018 dan data prasarana bengkel TBSM SMKN 7 Takalar yaitu area kerja mesin otomotif sebesar 45% atau “Kurang optimal”, area kerja kelistrikan sebesar 20% “Tidak optimal”, area kerja chasis dan pemindah tenaga sebesar 16% “Tidak optimal”, dan ruang penyimpanan dan instruktur sebesar 100% atau “Sangat optimal. Dengan data hasil penilaian tersebut, maka nilai yang diperoleh secara keseluruhan dari area adalah 45% atau “kurang optimal”, dikarenakan adanya kendala pada anggaran serta lahan sekolah yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan prasarana praktik yang diperlukan pada kegiatan operasional praktikum di bengkel teknik bisnis sepeda motor SMKN 7 Takalar.

Optomalisasi penggunaan alat praktek di bengkel jurusan teknik dan bisnis sepeda motor pralatan yang ada dibengkel dibagi peralatan yang digunakan pada saat siswa melakukan praktek. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa optimalisasi penggunaan alat di bengkel jurusan teknik dan bisnis sepeda motor dikategorikan sangat optimal. Dengan presentase yaitu penggunaan tool box, k3 dan trainer unit yaitu 100%.

KESIMPULAN

1. Tingkat optimalisasi sarana pada bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Negeri 7 Takalar yaitu kesediaan peralatan praktik *tool box* adalah 83% atau Sangat optimal, kesediaan peralatan praktik alat ukur adalah 91% atau Sangat optimal, kesediaan peralatan praktik bahan praktik adalah 75% atau Optimal, kesediaan peralatan praktik alat pendukung adalah 87% atau Sangat Optimal, kesediaan peralatan K3 adalah 90% atau Sangat Optimal. Dengan demikian nilai kesediaan sarana praktik secara keseluruhan praktik bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor (TSBM) di SMK Negeri 7 Takalar adalah 85% atau Sangat optimal.
2. Tingkat optimalisasi prasarana pada bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Negeri 7 Takalar dilihat dari area adalah 45% atau kurang optimal dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Area kerja mesin otomotif adalah 45%.
 - b. Area kerja kelistrikan adalah 20%.
 - c. Area kerja chasis dan pemindah tenaga adalah 16%.
 - d. Ruang penyimpanan dan instruktur adalah 100%

3. Optimalisasi penggunaan alat praktek pada bengkel teknik dan bisnis sepeda motor (TBSM) di SMK Negeri 7 Takalar dilihat dari ketersediaan alat dibagi dengan alat yang digunakan siswa pada saat praktek tergolong sangat optimal dengan rincian presentase sebagai berikut: penggunaan tool box, k3 dan trainer unit yaitu 100% dan alat pendukung 94% serta sst/alat ukur 87%.

Saran

1. Bagi guru: Guru lebih menegaskan aturan untuk para siswa yang tidak bertanggungjawab ketika menggunakan peralatan praktik dikarenakan usia dari alat bisa menjadi lebih singkat dan alat tersebut semakin cepat rusak jika tidak digunakan dengan baik
2. Bagi siswa: Lebih meningkatkan kedisiplinan, kesadaran diri, dan rasa tanggungjawab karena hal tersebut

sangatlah berpengaruh pada keberlangsungannya usia dari sarana dan terpeliharanya prasarana praktik. Karena untuk memenuhi kebutuhan sarana dan pemeliharaan prasarana praktik tidak mudah dan memerlukan anggaran dan yang tidak sedikit

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (1988). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses di <http://kbbi.web.id/>